

## Edukasi Makanan Pendamping Asi (MP-Asi) Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Ngumpul Kecamatan Jogoroto Jombang

### *Education Complementary Feeding Asi (MP-Asi) As An Effort To Prevent Stunting in Ngumpul Village, Jogoroto Jombang Sub-District*

Vivin Eka Rahmawati<sup>1</sup>; Ninik Azizah<sup>2</sup>; Lina Alfiyanti<sup>3</sup>; Luluk Nur Kholisoh<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum Jombang

<sup>3</sup> Universitas Muhammadiyah Madiun

<sup>4</sup> Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang

Korespondensi penulis: [vivinekarahmawati@fik.unipdu.ac.id](mailto:vivinekarahmawati@fik.unipdu.ac.id)

---

#### Article History:

Received:

October 15, 2023

Accepted:

November 15, 2023

Published:

December 30, 2023

**Keywords:** baby nutrition, complementary feeding, stunting

**Abstract:** Nutritional needs for babies are not only obtained from breast milk. Other nutritional needs can be obtained from complementary foods for breast milk complementary feeding. The condition of failure to thrive in children under five is caused by a lack of nutritional intake for a long time and the occurrence of recurrent infections and these two causal factors are influenced by inadequate parenting patterns, especially in the 1000 HPK. This community service activity takes the form of outreach using complementary feeding and stunting leaflets which is carried out using a question and answer discussion method to the target of the outreach. Activities are divided into 3 stages, namely preparation, implementation and evaluation stages. The targets for this activity are 25 mothers who have toddlers aged 6-24 months in Ngumpul Jogoroto Village, Jombang on June 5 2023. The tool used in this activity is leaflets. This community service program increases public knowledge about good and healthy complementary feeding to meet nutritional needs and prevent stunting.

---

**Abstrak.** Kebutuhan gizi bagi bayi tidak hanya didapatkan dari ASI. Kebutuhan gizi lain bisa didapatkan dari makanan pendamping ASI (MPASI). Kondisi gagal tumbuh pada anak balita disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang lama serta terjadinya infeksi berulang dan kedua faktor penyebab ini dipengaruhi oleh pola asuh yang tidak memadai terutama dalam 1000 HPK. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa penyuluhan dengan menggunakan leaflet MP-ASI dan stunting yang dilakukan dengan metode tanya jawab diskusi kepada sasaran penyuluhan. Kegiatan dibagi menjadi 3 tahapan yaitu tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sasaran dalam kegiatan ini adalah 25 ibu yang mempunyai balita usia 6-24 bulan di Desa Ngumpul Jogoroto Jombang pada tanggal 05 Juni 2023. Alat yang digunakan dalam kegiatan ini adalah leaflet. Program pengabdian masyarakat ini menambah pengetahuan masyarakat mengenai MP-ASI yang baik dan sehat guna memenuhi kebutuhan gizi serta pencegahan stunting.

**Kata Kunci:** gizi bayi, makanan pendamping asi, stunting

## PENDAHULUAN

Kebutuhan gizi bagi bayi tidak hanya didapatkan dari ASI. Kebutuhan gizi lain bisa didapatkan dari makanan pendamping ASI (MPASI). Makanan pendamping ASI merupakan makanan yang mudah dikonsumsi dan dicerna oleh bayi. Tujuannya adalah melatih dan membiasakan bayi mengonsumsi makanan yang mengandung gizi yang

---

\* Vivin Eka Rahmawati, [vivinekarahmawati@fik.unipdu.ac.id](mailto:vivinekarahmawati@fik.unipdu.ac.id)

lengkap dan dibutuhkan sesuai usia perkembangan bayi<sup>1</sup>.

Pada 1000 HPK merupakan periode kritis perkembangan otak anak. Pada masa tersebut apabila pemenuhan gizi pada anak terhambat dapat menyebabkan penurunan fungsi otak yang kemudian mempengaruhi perkembangan anak (Rahmawati, 2018). Kurangnya asupan gizi dalam waktu yang lama serta terjadinya infeksi berulang dan kedua faktor penyebab ini dipengaruhi oleh pola asuh yang tidak memadai termasuk dalam penyebab dari kondisi gagal tumbuh pada anak balita. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1000 Hari Kehidupan Pertama (HPK). Masalah stunting pada balita menggambarkan adanya masalah gizi kronis, banyak faktor yang mempengaruhi meliputi kondisi ibu, masa intranatal, masa bayi atau balita dan termasuk penyakit yang diderita selama balita serta masalah-masalah lain yang secara tidak langsung mempengaruhi kesehatan<sup>2</sup>.

Berdasarkan hasil survei status gizi indonesia (SSGI) tahun 2022, angka stunting turun dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di tahun 2022. Upaya pemerintah untuk intervensi kesehatan mulai dari ibu hamil yakni pada masa sebelum kelahiran yang menjadi faktor risiko terjadinya stunting yang paling besar dengan asupan gizi yang maksimal dan pencegahan anemia. Kedua adalah saat usia bayi 6-23 bulan sesudah kewajiban pemberian ASI selesai harus diberi makanan tambahan atau pendamping ASI dengan mengutamakan pemberian protein hewani<sup>3</sup>. (Kemenkes RI, 2022).

Prevalensi di Kabupaten Jombang mengalami penurunan dari tahun 2018 sebesar 20,1% turun pada tahun 2019 menjadi 17,9% dan tahun 2020 sebesar 16,9%. Sedangkan data dari survey Status Gizi Indonesia (SSGI) Kabupaten Jombang pada tahun 2021 menurun menjadi 21,2%. Ada 20 desa fokus stunting di Kabupaten Jombang termasuk Desa Ngumpul. Sebagai komitmen dalam melakukan percepatan dan penurunan stunting, pemerintah Kabupaten Jombang melaksanakan percepatan pencegahan dan penurunan stunting terintegrasi yang didalamnya termasuk pelaksanaan integrasi intervensi gizi<sup>4</sup>. (Kemenkes RI, 2021).

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting yaitu praktik pengasuhan yang dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan orang tua tentang kesehatan sebelum dan pada masa kehamilan serta sesudah masa melahirkan, pelayanan ANC (*Antenatal Care*) dan *Post Natal Care* yang kurang berkualitas, Akses ke makanan bergizi yang masih kurang, karena harga makanan bergizi yang relatif mahal dan kurangnya akses ke air

bersih dan sanitasi yang dapat mempengaruhi terjadinya infeksi berulang yang berdampak pada perkembangan anak<sup>5</sup>.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan edukasi bagi ibu yang mempunyai balita usia 6-24 bulan mengenai pentingnya MPASI dan pencegahan stunting.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa penyuluhan dengan menggunakan leaflet MP-ASI dan stunting yang dilakukan dengan metode tanya jawab kepada sasaran penyuluhan. Kegiatan dibagi menjadi 3 tahapan yaitu tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Untuk tahapan pertama yaitu tahap persiapan dengan mempersiapkan kelengkapan media yang akan digunakan seperti leaflet. Tahap kedua yaitu pelaksanaan dengan penyuluhan. Tahap ketiga yaitu evaluasi dengan menanyakan kembali kepada sasaran penyuluhan tentang materi penyuluhan MP-ASI dan tujuan dilakukannya kegiatan penyuluhan MP-ASI. Sasaran dalam kegiatan ini adalah 25 ibu yang mempunyai balita usia 6-24 bulan di Desa Ngumpul Jogoroto Jombang pada tanggal 05 Juni 2023. Alat yang digunakan dalam kegiatan ini adalah leaflet.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan yang dilaksanakan adalah penyuluhan pada ibu-ibu yang mempunyai balita usia 6-24 bulan di Desa Ngumpul Jogoroto Jombang. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan tanya jawab oleh sasaran. Media yang digunakan adalah leaflet MP-ASI yang memberikan kemudahan dalam hal mengembangkan bahan dan mempermudah menjelaskan materi. Hasil dan pembahasan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Tahapan persiapan
  - a. Mempersiapkan SAP,
  - b. Penyuluhan yang diberikan tentang MP-ASI dan menumbuhkan kesadaran orang tua balita untuk mengetahui MP-ASI yang baik
  - c. Penyuluhan yang dilaksanakan berupa memberikan informasi tentang pemberian MP-ASI yang benar dan sehat untuk balita guna menunjang pemenuhan gizi yang seimbang

## 2. Tahapan pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan dan dihadiri oleh ibu-ibu yang mempunyai balita di Desa Ngumpul Jogoroto Jombang. Kegiatan ini berupa kegiatan penyuluhan tentang pemberian MP-ASI yang benar dan sehat guna menunjang pemenuhan gizi yang seimbang.



**Gambar 1.** Pelaksanaan Penyuluhan

## 3. Tahapan evaluasi

Tahap ketiga pada kegiatan ini adalah evaluasi. Berdasarkan kegiatan penyuluhan berjalan sesuai dengan perencanaan. Seluruh peserta dapat mengikuti penyuluhan hingga selesai. Peserta terlihat memperhatikan penyampaian materi dan berperan aktif dalam penyuluhan. Hal ini terlihat dari pertanyaan yang diajukan dan ikut aktif dalam memberikan jawaban pada saat evaluasi. Setelah dilakukan penyuluhan, hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. Peserta dapat menjelaskan kembali pengertian MP-ASI
- b. Peserta dapat menjelaskan kembali tujuan MP-ASI
- c. Peserta dapat menjelaskan kembali tanda bayi siap menerima MP-ASI
- d. Peserta dapat menjelaskan kembali pengertian stunting
- e. Peserta dapat menjelaskan kembali dampak dari stunting

Dengan demikian kegiatan penyuluhan ini diharapkan dapat membuat perubahan bagi ibu-ibu untuk memahami pentingnya pemberian MP-ASI secara tepat.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan penyuluhan ini adalah program pengabdian kepada masyarakat yang diikuti oleh ibu-ibu yang mempunyai balita. Kegiatan penyuluhan terdiri dari 3 tahapan yaitu tahapan persiapan meliputi persiapan, tahapan kedua meliputi tanya jawab tentang MP-ASI dan stunting dan tahap ketiga yaitu evaluasi. Program pengabdian masyarakat

ini menambah pengetahuan masyarakat mengenai MP-ASI yang baik dan sehat guna memenuhi kebutuhan gizi selain ASI sebagai upaya pencegahan terhadap stunting.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh stakeholder yang terkait pada program ini, baik itu dari pihak institusi, yaitu Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang sebagai pihak yang menyelenggarakan dan merancang seluruh kegiatan pengabdian ini, maupun juga dari pihak Desa Ngumpul dan ibu balita yang menjadi peserta penyuluhan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- BKKBN. 2021. Kebijakan Dan Strategi Percepatan Penurunan Stunting Di Indonesia. Jakarta: BKKBN
- Kementrian Kesehatan RI. 2021. Hasil Survei Status Gizi Indonesia. Jakarta
- Kementrian Kesehatan RI. 2022. Hasil Survei Status Gizi Indonesia. Jakarta
- Rahmawati Vivin Eka. 2018. Determinan of stunting and child development in Jombang district. *Journal of Maternal and Child Health*, 3(1):68-80
- Rismayani et al. (2023) 'Edukasi Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Sebagai Upaya Peningkatan Daya Tahan Tubuh Balita Di Posyandu Desa Pematang Balam', *Jurnal Besemah*, 2(1), pp. 27–36.
- Waode Fedi Marsia et al. (2023) 'Edukasi dan Pelatihan Pembuatan MPASI dalam Penanganan dan Pencegahan Stunting di Desa Manuru Wilayah Kerja Puskesmas Kumbewaha Kec. Siontapina', *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 3(1), pp. 43–49.